

Peran Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Arum Khairun Nisa*, Hakimuddin Salim

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*g000210253@student.ums.ac.id

Abstract

This study aims to examine the implementation of curriculum management in improving the quality of graduates at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. This study uses a qualitative approach with a case study method to analyze and explain the phenomenon at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Data were collected through direct observation on site, interviews with informants, and recording school documents. The analysis follows the Miles & Huberman model which combines data collection and analysis. SMP Muhammadiyah 1 Kartasura has a vision of creating quality graduates with broad insight, noble character, and pious. This school has implemented good curriculum management to create graduates who are able to compete with graduates from other schools. The results show that the school implements the K13 curriculum combined with three flagship programs: Tahfidz, IT, and Creative classes. Curriculum management is carried out in a structured manner through planning, organizing, implementing, and evaluating by the school team, including the vice principal for curriculum. The school also runs a religious habituation program and a character approach to shape students with noble character. Several challenges, such as student boredom, delays in memorization programs, and poor student behavior, have been addressed with innovative solutions such as contextual learning, educational punishment systems, and home visit programs. The implementation of sound curriculum management contributes significantly to the achievement of quality graduates, in terms of knowledge, skills, and attitudes.

Keywords: *Management; Curriculum; Graduate Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lokasi, wawancara dengan narasumber, serta pencatatan dokumen sekolah. Analisis mengikuti model Miles & Huberman yang mengkombinasikan pengumpulan dan analisis data. SMP Muhammadiyah 1 kartasura ini memiliki visi brupa terciptanya tamatan yang bermutu, berwawasan luas, berakhlak mulia dan bertaqwa. Sekolah ini telah menerapkan manajemen kurikulum yang baik agar terciptanya lulusan yang mampu berdaya saing dengan lulusan dari sekolah yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan kurikulum K13 yang dikombinasikan dengan tiga program unggulan yaitu kelas Tahfidz, IT, dan Kreatif. Manajemen kurikulum dilakukan secara terstruktur melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi oleh tim sekolah, termasuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sekolah juga menjalankan program pembiasaan religius dan pendekatan karakter untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia. Beberapa kendala yang dihadapi seperti kejenuhan siswa, keterlambatan dalam program hafalan, dan perilaku siswa yang kurang baik, ditangani dengan solusi inovatif seperti pembelajaran kontekstual, sistem hukuman mendidik, dan

program *home visit*. Penerapan manajemen kurikulum yang baik berkontribusi signifikan terhadap pencapaian lulusan yang berkualitas, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Kata Kunci: Manajemen; Kurikulum; Mutu Lulusan

Pendahuluan

Pendidikan sendiri merupakan salah satu ikhtiar untuk membentuk generasi yang memiliki kualitas tinggi (Qadir et al., 2022). Pendidikan merupakan unsur utama menjadikan manusia sebagai insan yang bermutu dan inovatif (Sinaga & Sipayung, 2023). Manusia diharapkan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, memiliki pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan hidup yang lebih baik (Azhari, 2024). Untuk menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi diperlukannya peran lembaga pendidikan yang dapat mengelola potensi secara maksimal, baik dari segi pendidikan, proses pembelajaran, sarana prasarana, pembiayaan, serta hubungan dengan masyarakat (Umu Da'watul Choiro & Agus Fathoni Prasetyo, 2020). Demi menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas sesuai harapan masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk orang tua dan seluruh elemen yang ada pada lembaga pendidikan (Panglipur et al., 2025).

Peran manajemen sangat berpengaruh dalam menentukan mutu sebuah lembaga pendidikan ini yang dipaparkan oleh azhar dan dikutip oleh (Suryana & Ismi, 2019) dalam kutipan tersebut sebuah manajemen meliputi perencan, perorganisasian, pengawasa dan juga evaluasi. Dalam tulisan yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum karya Oemar Hamalik yang dikutip oleh (Ali & Istanto, 2018), diuraikan bahwa manajemen merupakan suatu proses sosial yang melibatkan kolaborasi resmi antara dua orang atau lebih. Terungkap bahwa manajemen dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode tertentu secara efisien dan efektif, yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya (Husaini Usman, 2022).

Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kurikulum yang sesuai dengan visi misi sekolah. Kurikulum yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan terstruktur, sehingga menghasilkan *output* yang mutu lulusannya sesuai dengan tujuan sekolah (Karimah, 2021). Manajemen kurikulum yang sudah efektif dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan prestasi siswanya dan hal itu menunjang sebuah lulusan yang baik. Manajemen kurikulum itu sendiri adalah jenis kolaborasi atau kerja tim yang berupaya mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam hal meningkatkan kualitas interaksi antara proses belajar dan mengajar tulisan ini berdasarkan yang di sampaikan oleh Syahputri (Syahputri Hermawati et al., 2022). Suharsimi dan Lia Yulianan dalam menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah upaya yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan maksud untuk mencapai hasil dalam bidang pendidikan dan dikutip oleh (Ali & Istanto, 2018). Mekan dapat dipahami bahwasanya manajemen kurikulum adalah suatu upaya secara bersama-sama yang disusun secara terencana dan terorganisir untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Evaluasi, perencanaan, dan implementasi merupakan komponen yang diperlukan dalam upaya mewujudkan tujuan dari manajemen kurikulum. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan, manajemen kurikulum dan pembelajaran harus saling berhubungan. Dalam Islam manajemen juga sudah ada dan AlQuran dalam hal ini sudah memberikan pedoman dasar terhadap pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini (Y. Hidayat et al., 2023). Allah swt berfirman:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahannya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (QS. Al-Kahfi: 2)

Kemudian ada perencanaan yang merupakan salah satu fungsi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan dengan cara efektif dan efisien. Menurut Anderson, dalam kutipan yang ditulis oleh (Y. Hidayat et al., 2023) perencanaan adalah tentang membayangkan masa depan dan membuat kerangka kerja untuk mencapai tujuan di masa depan. Sebagaimana Nabi telah bersabda:

إن الله يحب إذا عمل أحدكم العمل أن يتقنه

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas). (HR. Thabrani).

Untuk mendapatkan lulusan yang baik maka sebuah kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fakhri, 2023). Mutu lulusan sangat dipengaruhi oleh bagaimana sebuah lembaga pendidikan mengatur segala potensi secara maksimal. Untuk menghasilkan lulusan berkualitas, pengelolaan kurikulum yang baik sangat penting. Kurikulum ini mencakup tujuan, materi pelajaran, dan evaluasi yang akan diajarkan kepada siswa. (Suryana & Ismi, 2019). Hasilnya lembaga pendidikan akan memiliki lulusan yang baik serata memiliki kecakapan hidup karena pengelolaannya dilakukan secara profesional (Fukhara & Prasetyo, 2024). Kualitas lulusan adalah bukti nyata dari manajemen kurikulum yang sukses. Jika sekolah bisa meningkatkan prestasi siswanya, itu berarti manajemen kurikulumnya berjalan dengan baik (Junelti et al., 2022). Manajemen kurikulum yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang keren, yang membuat siswa semakin berprestasi. Semua ini tergantung pada seberapa baik sekolah mengelola semua sumber dayanya, mulai dari guru, siswa, fasilitas, cara belajar mengajar, keuangan, sampai hubungan dengan masyarakat (Anwar, 2015).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat dan Nia Martina (2022), dalam artikel yang berjudul, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah berupa perencanaan strategi digunakan kepala sekolah menganalisis agar memudahkan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah, implementasi strategi dibuat oleh kepala sekolah untuk membuat program yang mampu menghasilkan daya saing, kemudian ada salah satunya adalah adanya program unggulan yang memiliki fungsi agar siswa-siswi dapat meningkatkan lulusan terbaik yang mampu berdaya saing, terakhir ada evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan mutu lulusan adalah melakukan evaluasi rutin pada proses belajar mengajar. Tujuannya adalah kepala sekolah mampu meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas pada pelajar dengan menggunakan berbagai strategi tersebut demi meningkatkan daya saing sekolah (H. Hidayat & Martina, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Kartini Lubis (2024), dalam artikelnya yang berjudul Manajemen Kurikulum Tahfiz Quran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma'hadul Quran Sukorejo Situbondo dalam artikel ini menjelaskan bahwasanya manajemen kurikulum Tahfiz Quran Ma'hadul Quran sangat baik karena sudah mencakup perencanaan strategis, perencanaan program, dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Kemudian, bahan ajar dan kegiatan pembelajaran sudah diimplementasikan dengan sangat baik, dan cara untuk mengevaluasi kurikulum dalam upaya untuk meningkatkan standar lulusannya (Ade, 2023). Kemudian pada penelitian

yang dilakukan oleh Wilda Fukhara et al. (2024), dengan judul artikel berupa Pengaruh Manajemen Kurikulum Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Lulusan Sekolah penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Lhokseumawe kemudian penelitian ini menjelaskan bagaimana manajemen kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu lulusan sekolah dengan fokusnya pada kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini peran guru yang profesional sangat berpengaruh pada hasil peserta didik yang kompeten dan kompetitif (Fukhara & Prasetyo, 2024). Dalam penelitian yang ditulis oleh Darmaji, dkk (2019), dengan judul Sistem Penjamin Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan penelitian ini menjelaskan bagaimana penjamin mutu internal disebabkan karena kualitas hasil sangat tergantung pada cara penjamin mutu internal di sekolah, perhatian yang diberikan sekolah dalam menjalankan penjamin mutu yang dilakukan guna menjamin mutu sekolah. Dampak yang muncul akibat penerapan penjamin mutu pendidikan sekolah dapat mencapai prestasi siswa dalam akademik maupun non akademik dan mampu bersaing dari berbagai macam lulusan sekolah (Supriyanto et al., 2019). Dalam jurnal karya Khamin Syaibani & M Arifin Zamroni yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah bahwa Manajemen kurikulum terpadu di MTs Mojokerto meliputi penyusunan isi sesuai Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk memadukan mata pelajaran umum, agama, dan bahasa; struktur kurikulum dirancang berdasarkan kebutuhan siswa jangka pendek, menengah, dan panjang; serta evaluasi dilakukan untuk mengukur dan meningkatkan kompetensi siswa. Secara teoritis, peningkatan kompetensi siswa dapat diraih melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang efektif dan efisien, selaras dengan visi misi sekolah (Syaibani & Zamroni, 2021).

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan sekolah swasta yang berdiri dibawah naungan Muhammadiyah. Memiliki lokasi strategis yang berada di jalan Achmad Yani Kartasura, sekolah ini memiliki siswa dan siswi sebanyak 200. SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini memiliki visi berupa terciptanya tamatan yang bermutu, berwawasan luas, berakhlak mulia dan bertaqwa. Melihat dari visi yang ada pada sekolah selaras dengan program yang telah ditetapkan sekolah yaitu memiliki 3 program pendidikan berupa IT, Tahfidz, dan Kreatif. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat karena sekolah ini terkenal dengan lulusan yang tidak hanya pandai dalam mata pelajaran akan tetapi juga dalam bidang agama. Hal ini tidak jauh dari pengelolaan manajemen sekolah yang baik. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Nunik dan Achmad bahwasanya manajemen itu menjadi penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas terutama pada manajemen kurikulum (Pramulyani & Fikri, 2019). SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini memiliki manajemen kurikulum yang baik contoh nyatanya adalah adanya inovasi dari kurikulum yang ada berupa adanya keharusan siswa memilih kelas yang diminati antara lain pada program kelas tahfidz, pada program ini siswa sudah ditentukan berapa banyak juz yang harus diselesaikan sebelum lulus. Kemudian, pada program kelas kreatif juga memiliki ketentuan tersendiri. Terakhir adalah program kelas IT, kelas ini juga sudah ditentukan pembelajarannya. Setelah melihat pemaparan yang ada diatas peneliti tertarik untuk meneliti seputar manajemen kurikulum dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara implementasi manajemen kurikulum agar mendapatkan kualitas lulusan yang baik.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif sendiri merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis lalu menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi pada suatu kelompok ataupun dalam lingkup individu. Metode yang digunakan yaitu studi kasus yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada

program tertentu, peristiwa tertentu, atau kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada lokasi studi kasus. Pengumpulan datanya dengan cara observasi datang ke lokasi langsung, melakukan wawancara dengan narasumber terkait dengan kebutuhan pewawancara agar memperoleh informasi, kemudian mencatat hasil data yang diperoleh dari sekolah. Penulis menggunakan pendekatan analisis data lapangan berdasarkan metode Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Saat mengadakan wawancara, penulis wajib langsung menilai respon yang diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Apabila jawaban itu dianggap kurang memadai, maka pertanyaan berikutnya akan diajukan demi mencapai tahapan yang ditentukan, sehingga dapat memperoleh tingkat kepercayaan data yang optimal (Wekke et al., 2019).

Hasil dan Pembahasan

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ada sebagai lembaga pendidikan sekolah menengah yang menjadi alternatif dan juga menjadi pilihan disekitar lingkungan masyarakat Solo terutama Kartasura. Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dimana masyarakat menginginkan sekolah berbasis Islam akan tetapi tidak menghilangkan mata pelajaran umum. Hal ini sesuai dengan pemahaman orang tua siswa yang dapat dipenuhi keinginannya untuk mendapatkan pendidikan terbaik karena sekolah mempunyai prinsip tentang siswa dan siswi yang lulus dari SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini tidak bisa pelajaran umum akan tetapi dapat terlihat perbedaannya dalam bidang keagamaan. Selain itu, SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini memiliki keunggulan dalam hal tahfidz, kreatif dan IT yang dimana siswa atau siswi mampu memilih kelas tergantung pada minat masing masing anak. Keunggulan dibidang keagamaan ini menjadi keunggulan tersendiri yang menjadi ciri khas dari sekolah ini.

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kartasura, didirikan pada tahun 1949. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah 1 Kartasura berada dibawah naungan Kemeritrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini beralamat di JL. Achmad Yani 160. Kartasura, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah, dengan kode pos 57167. Sekolah ini memiliki NPSN 20310731 dan NSS 20203112015, serta menawarkan pendidikan tingkat menengah pertama dengan kategori sekolah potensial. Dengan luas tanah 2.200 m² dan luas bangunan mencapai 1.600 m², SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ini memiliki nama yayasan Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Kartasura yang beralamat di Komplek Perguruan Muhammadiyah di Standart Kartasura.

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ini dipimpin oleh Yayuk Nur Rahayu, S.P.d yang menjabat sebagai kepala sekolah. Di sekolah ini memiliki 12 guru tetap dan 7 guru tidak tetap, serta para staf dan sekolah ini memiliki 200 peserta didik. Seperti sekolah lain, SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki ruang untuk mendukung proses belajar yaitu seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, dan ruang kelas. Visi SMP Muhammadiyah: Terciptanya tamatan yang bermutu, berwawasan luas, berakhlak mulia dan bertaqwa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2025 dengan bapak Eko selaku Wakil Bidang kurikulum yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura memiliki 3 program unggulan yang pertama ada program tahfidz, program IT, dan program kreatif. Program tahfidz dimana kita bekali siswa-siswa kami 5 juz yang tertuang dalam beberapa semester target

bisa selesai dalam 2 juz kemudian semester 2 juga 2 juz, nanti dikelas 3 tinggal satu juz. Artinya kita targetkan dalam waktu 3 tahun itu minimal 5 juz untuk yang kelas tahfiz ini. IT pada kelas 7 itu pengenalan terkait dengan software, hardware, kemudian pengenalan dengan office, mengetik dengan 11 jari, setelah itu di kelas 8 kami masukkan materi-materi bagaimana edit video edit foto kemudian yang kelas 9 proyek pembuatan video. Kemudian kemarin telah terlaksana di semester 1 ini baru pengkodean dan insya allah nanti disemester 2 nanti akan menyelesaikan terkait dengan blogernya. Kemudian di kelas kreatif tidak jauh beda dengan dua program yang lain hanya terkait dengan program-programnya. Kalau di kelas tahfidz dan IT di setiap minggunya kami sediakan dalam satu minggu ada tiga hari 9 jam pelajaran dan ada konversi akan tetapi untuk kelas kreatif tidak ada konversi jam mereka jamnya utuh masih sama terus mereka juga ada proyek-proyek yang menunjang kreatifan mereka seperti proyek P5 seperti itu.

Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini memakai kurikulum merdeka mba mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 semua rata. Kemudian untuk perencanaan sama dengan merencanakan proker-proker yang lainnya mulai dari penyusunan kaidah, kemudian jadwal mengajar, jadwal piket, bahan ajar, materi ajar, strategi mengajar, serta rentang waktunya menerapkan kurikulum tersebut bersama waka kurikulum berkoordinasi dengan kesiswaan, wali kelas, guru bk, saling berkaitan ditambah lagi berkoordinasi dengan koordinator AIK. Pemantauan dan evaluasi yang dilaksanakan pada penerapan kurikulum adalah pada kegiatan supervisi, dalam supervisi bapak ibu tidak hanya mengajar akan tetapi juga mengumpulkan perangkatnya, kemudian kami evaluasi lagi ketika ada rapat evaluasi sekolah yang dilakukan setiap akhir sekolah selama 1 tahun, ini dipilih antara yang harus dipertahankan dengan yang seharusnya diganti.

1. Penerapan Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Sama halnya dengan berbagai sekolah yang lain, SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini menerapkan kurikulum K13 yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Visi dari manajemen kurikulum di sekolah ini yaitu menciptakan tamatan yang bermutu, berwawasan lingkungan, dan berakhlakul karimah yang didukung dengan IPTEK karena di era sekarang ini tuntutan kita tidak hanya sekedar meluluskan siswa tetapi harus tau dengan tuntutan zaman juga, karena anak-anak pada zaman sekarang merupakan generasi digital dan dituntut harus melek dengan teknologi, sekolah juga melihat dari banyak beasiswa yang berkaitan dengan anak-anak yang memiliki hafalan lebih. Kurikulum yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini berpanutan pada dinas sekolah, dan berkoordinasi langsung dengan pengawas sekolah terkait dengan muatan-muatan mata pelajaran terbaru atau SINTAK dari dinas sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini dan juga asesmen. Kemudian, dari dinas akan mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) permapel agar sesuai dengan standar yang ada. Selain itu, di sekolah juga ada guru belajar yang dilaksanakan setiap Sabtu pekan keempat. Waka Kurikulum juga merencanakan mulai dari penyusunan kalender pendidikan, merencanakan jadwal pengajaran, pembuatan jam pembelajaran, strategi mengajar, dan materi ajar juga. Guna mendukung pencapaian mutu lulusan yang berkualitas, sekolah mengembangkan tiga program unggulan yaitu IT, tahfidz, kreatif. Untuk menentukan kelas tahfidz, kelas kreatif, dan kelas IT di mulai dari pendaftaran di awal masuk pendaftaran ada dalam brosur, setelah masuk sudah ada diskusi antara anak dan orang tua serta diyakinkan lagi adanya wawancara dari pihak sekolah dengan wali murid. Tiga potensi dan minat tersebut adalah:

a. Program Kelas Tahfidz

Program ini bertujuan mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, anak tetapi juga memiliki dasar keagamaan yang kuat. Setiap siswa harus ditargetkan memiliki hafalan dan menyelesaikan hafalan sampai lulus SMP sebanyak 5 juz. Program ini dilaksanakan dengan jadwal seminggu 3 kali dan selama 9 jam. Pelaksanaannya yaitu pada semester 1 siswa ditargetkan dapat untuk mengafal 2 juz, kemudian pada disemster 2 juga siswa ditargetkan dapat menghafal sebanyak 2 juz, dan pada kelas 3 hanya satu juz karena untuk mempermudah siswa karena pada siswa kelas 3 atau 9 memiliki banyak ujian dan agar tidak memberatkan siswa. Jadwal yang ada untuk kelas tahfidz ini juga terkonveksi dari jam pelajaran yang lain. Penekanan pada program ini mendukung terbentuknya lulusan yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter religius dan disiplin.

b. Program IT

Dalam rangka menghasilkan lulusan yang melek teknologi dan siap menghadapi tantangan era digital, SMP Muhammadiyah 1 Kertasura mengembangkan program unggulan di bidang Teknologi Informasi. Program ini juga untuk kelas 7 sampai kelas 8, penerapannya yaitu pada kelas 7 baik itu semester 1 atau 2 materi yang diajarkan hanya sebatas pengenalan dari berbagai jenis software, hardware, office, dan mengajarkan cara untuk mengetik dengan 11 jari ini merupakan target yang sudah ada dan harus selesai. Untuk kelas 7 ini hanya pengenalan karena berbagai macam latar belakang pendidikan siswa. Kemudian untuk program IT Kelas 8 sudah mulai dikenalkan materi-materi untuk mengedit video. Pada kelas 9 siswa akan diajarkan atau diadakan proyek pembuatan pengkodean pada semester 1 dan membuat bloger untuk semester 2. Hal ini ada karena pemerintah sudah gencar akan urusan teknologi, program IT sendiri dapat menunjang kemampuan siswa dalam bidang teknologi agar tidak tertinggal zaman yang semakin maju ini. Sama halnya dengan kelas tahfidz di kelas IT ini juga dapat konversi, dalam seminggu ada 3 kali dengan total 9 jam. Pembelajaran IT ini dilaksanakan tiga kali seminggu dan dirancang untuk mendorong lulusan memiliki kompetensi digital yang relevan dengan kebutuhan masa kini.

c. Program Kreatif / Reguler

Kelas kreatif diperuntukan untuk kelas biasa karena di kelas ini tidak ada konversi jam seperti program yang lain, dimana program kreatif ini menunjang untuk kreatifitas siswa seperti program P5 di kurikulum merdeka walaupun sekolah ini masih menggunakan K13. Karena program Kreatif ini seperti jam biasa maka kurikulum berinisiatif untuk membantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam mengafal, diberikan kelas khusus dan guru pengampu dari guru PAI juga. Selain itu anak-anak ini juga difasilitasi agar mampu belajar membaca Iqra' dengan lancar. Kelas kreatif atau kelas reguler di kelas 9 ada yang namanya anak asuh, guru pengampu pada awal semester 9 membuat data sudah sampai mana jilid iqro'nya pada kelas 7 dan kelas 8. Kemudian kurikulum membuat plot untuk guru untuk membimbing siswa paling banyak 2 siswa agar lebih intens dalam pembelajaran. Kelas ini ada untuk menunjang lulus iqra' dengan lebih cepat, untuk waktu bisa fleksibel.

Selain program unggulan, sekolah juga membudayakan kegiatan pembiasaan positif di pagi hari seperti salat Dhuha, muraja'ah, membaca Asmaul Husna, dan dzikir. Pada tingkat akhir, siswa kelas 9 dibekali dengan keterampilan praktis seperti azan dan iqamah yang diajarkan secara sistematis. Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) Tahfidz menjadi bagian dari komitmen sekolah dalam memastikan setiap lulusan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Melalui penerapan manajemen kurikulum yang terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta pengembangan keterampilan abad 21, SMP

Muhammadiyah 1 Kartasura berhasil meningkatkan mutu lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, namun juga memiliki integritas spiritual, keterampilan teknologi, dan kemampuan hidup yang sesuai dengan tuntutan zaman serta harapan masyarakat.

2. Masalah Serta Solusi Yang Dihadapi Dalam Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam penerapannya juga memiliki beberapa kendala yang memerlukan penanganan strategis. Masalah sering terjadi adalah siswa yang mulai kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menawarkan solusi berupa variasi lokasi dan metode pembelajaran. Siswa diajak belajar di ruang alternatif seperti laboratorium komputer atau kelas dengan proyektor untuk menciptakan suasana baru. Selain itu, kegiatan pembelajaran luar kelas juga dilakukan, seperti kunjungan ke museum untuk mata pelajaran sejarah atau kegiatan belajar budaya di Kota Solo dengan menggunakan transportasi umum, yang sekaligus menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual.

Masalah kedua yang sering muncul adalah keterlambatan siswa dalam mengikuti program BTA Tahfidz. Beberapa siswa datang terlambat di pagi hari sehingga tidak mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut. Solusi yang diterapkan adalah dengan mengumpulkan siswa yang terlambat oleh guru piket pagi, lalu memberikan sanksi edukatif berupa penambahan waktu pulang. Selama menunggu, siswa diarahkan untuk melakukan hafalan Al-Qur'an atau menyeterorkan hafalan (*muraja'ah*). Pendekatan ini terbukti cukup efektif karena memberikan efek jera tanpa menjatuhkan semangat belajar siswa.

Masalah ketiga adalah adanya siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang atau kurang disiplin, seperti malas belajar atau membangkang. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menjalankan program *home visit* yang dilakukan oleh wali kelas minimal satu kali dalam setiap semester. Program ini bertujuan untuk menggali informasi langsung dari lingkungan keluarga siswa, seperti pola asuh orang tua, kondisi sosial ekonomi, dan suasana belajar di rumah. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat mengetahui apakah perilaku siswa merupakan hasil dari pengaruh lingkungan rumah atau faktor lain, dan merancang strategi penanganan yang tepat. Dalam satu hari, guru biasanya hanya mengunjungi maksimal dua rumah agar proses komunikasi berjalan lebih efektif dan mendalam.

Kesimpulan

Manajemen Kurikulum merupakan seperangkat SOP yang ada dalam struktur organisasi sekolah dan merupakan komponen yang penting karena digunakan guru untuk menjadi patokan selama proses belajar mengajar. Kurikulum menjadi akar yang pertama untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan, mencakup pengembangan kompetensi peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Kurikulum yang baik akan menunjang lulusan yang berkualitas tinggi dan mampu berdaya saing disekolah-sekolah lainnya. Penerapan manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan upaya sistematis dan kolaboratif dalam meningkatkan mutu lulusan melalui tiga program unggulan: Tahfidz, IT, dan Kreatif/Reguler. Kurikulum yang diterapkan, yaitu K13, dikelola secara profesional oleh tim sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penguatan karakter siswa berbasis nilai-nilai keislaman. Sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk peserta didik yang religius, terampil, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Meski menghadapi berbagai tantangan seperti kejenuhan belajar, keterlambatan hafalan, dan

perilaku siswa yang kurang baik, sekolah mampu menawarkan solusi efektif seperti pembelajaran kontekstual, sistem *reward-punishment*, serta pendekatan humanis melalui program *home visit*. Hal ini mencerminkan pentingnya manajemen kurikulum yang terintegrasi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademik maupun spiritual.

Daftar Pustaka

- Ade, K. L. (2023). *Manajemen Kurikulum Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo*. 03(01), 1–22.
- Ali, M., & Istanto. (2018). *Manajemen Sekolah Islam*. Muhammadiyah University Press.
- Anwar, K. (2015). Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Di SMK Swasta Siti Banun Rantauprapat. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 2(2), 134–142.
- Azhari, M. (2024). Integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di madrasah: Implementasi dan evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, 1(1), 32–40.
- Fukhara, W., & Prasetyo, M. A. M. (2024). Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Lulusan Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 20–33.
- Hidayat, H., & Martina, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3, 44–54.
- Hidayat, Y., Maarif, M. N., Ramdani, I., & Vanista, A. (2023). Fungsi Manajemen dalam Pandangan Islam. *Al-Fiqh*, 1(2), 77–83.
- Junelti, A. D., Giatman, M., & Ernawati. (2022). Peran manajemen kurikulum terhadap kualitas lulusan SMK. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(4), 642–645.
- Karimah, M. (2021). Analisis Visi, Misi, Tujuan Dan Kurikulum Dua Sekolah Di Wonogiri. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(1), 1.
- Panglipur, I. R., Triyani, S., Ashadi, F., & Trianggono, M. M. (2025). Penguatan Peran Orang Tua Melalui Pendidikan Ahlak dan Potensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 137–146.
- Pramulyani, N., & Fikri, A. A. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–10.
- Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M. T. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(August), 1–23.
- Qadir, A., Putra, K. E., Fathir A, M., & Khairamulya R, P. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1023–1033.
- Sinaga, E. M., & Sipayung, A. D. (2023). Pengembangan Diri Berpikir Kritis, Kreatif, Dan Inovatif Bagi Siswa-Siswi Dalam Pembelajaran Ipa Di Sd Katolik Budi Murni 6 Medan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 8(2), 24–27.
- Supriyanto, A., Timan, A., Pendidikan, M., & Negeri, U. (2019). *Sistem Penjaminan mutu internal sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan*, *Jurnal MaNajemen dan Supervisi Pendidikan*. 3(2000), 130–137.
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 257–266.

- Syahputri Hermawati, A., Setiawan, F., Mags Putri, S., Zain, R., & Wira Adli, R. (2022). Meningkatkan Kualitas Interaksi Belajar Mengajar Manajemen Kurikulum Di Sekolah/Madrasah. *Tsaqafah*, 2(2), 215–225.
- Syaibani, K., & Zamroni, M. A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 26–35.
- Umu Da'watul Choiri, & Agus Fathoni Prasetyo. (2020). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 35–42.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.